

**Dinamika Politik Lokal dalam Rekrutmen Pengusaha di Tingkat Lokal :  
Studi tentang Pilkada Kabupaten Malang**

Sherly Nur Nafisah<sup>∞</sup>

**Abstrak**

Dinamika politik lokal diartikan sebagai adanya pergerakan atau kekuatan yang berkembang di dalam kehidupan politik di tingkat lokal atau daerah. Dinamika politik lokal salah satunya dapat dilihat dari proses rekrutmen politik yang dilakukan di dalam tubuh partai politik di tingkat lokal. Penelitian ini mengkaji mengenai dinamika dari proses rekrutmen partai politik di Kabupaten Malang, dimana saat ini partai politik di Kabupaten Malang sedang gencar merekrut kalangan pengusaha. Salah satunya yang terjadi pada sosok pengusaha lokal yaitu Sucipto, yang mana Sucipto diperebutkan oleh 4 partai politik untuk dapat direkrut. Studi ini sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk teori yang digunakan dalam studi ini adalah Teori Strukturasi yang meminjam kerangka berfikirnya Anthony Giddens. Keempat partai politik yang mencoba merekrut Sucipto sendiri ialah PDI-P, Golkar, PKB, dan Gerindra. Studi ini diulas karena ingin mengetahui bagaimana Sucipto selaku pengusaha dapat diperebutkan oleh 4 partai politik dan melihat bagaimana daya tarik Sucipto selaku pengusaha bisa menjadi perebutan empat partai politik dalam melaksanakan fungsi rekrutmen politiknya.

**Kata Kunci :** Dinamika Politik Lokal, Rekrutmen Politik, Pengusaha, Partai Politik.

**Abstract**

The dynamics of local politics are interpreted as the existence of movements or forces that develop in political life at the local or regional level. One of the dynamics of local politics can be seen from the process of political recruitment carried out within the body of political parties at the local or regional level. This study examines the dynamics of the recruitment process of political parties in Malang Regency are actively recruiting entrepreneurs. One of them happened to the figure of a local businessman, Sucipto, in which 4 political parties were contested to recruit Sucipto. This study uses qualitative research methods. For the theory used in this study is Structural Theory that borrows Anthony Giddens's framework of thinking. The four political parties that tried to recruit Sucipto were PDI-P, Golkar, PKB, and Gerindra. This study was reviewed because it wanted to know how Sucipto as an entrepreneur could be contested by 4 political parties and see how the attraction of Sucipto as an entrepreneur could be struggle for 4 political parties in carrying out their political recruitment function.

**Keywords :** Dynamics of Local Politics, Political Recruitment, Entrepreneur, Political Parties.

**Pendahuluan**

Dinamika politik lokal didefinisikan sebagai suatu pergerakan maupun kekuatan yang berkembang di dalam politik tingkat lokal atau daerah.<sup>1</sup> Yang mana pergerakan maupun kekuatan tersebut dapat dilihat dari keberlangsungannya kontestasi politik seperti pemilihan

---

<sup>∞</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, *sherlynn1207@gmail.com*

<sup>1</sup>Amrianto, "Peranan Elit Tradisional dalam Dinamika Politik Lokal pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Wakatobi", (Jurnal Universitas Andalas, 2015).

kepala daerah dan pemilihan legislatif yang berada pada level lokal. Selain itu, dinamika politik lokal juga dapat dilihat dari partai-partai politik yang ada di tingkat lokal tersebut, mulai dari melihat eksistensi partai dalam mewujudkan visi misi serta tujuannya maupun juga melihat kondisi internal partai tersebut, salah satunya yaitu melihat proses rekrutmen-rekrutmen yang dilakukan oleh partai politik. Dan saat ini yang menjadi sorotan utama dari kajian dinamika politik lokal adalah melihat keberlangsungan proses rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai-partai politik di tingkat lokal.

Jika melihat penjelasan dari buku Ichlasul Amal yang bukunya berjudul “Teori-Teori Mutakhir Partai Politik”, maka didalamnya dijelaskan tentang rekrutmen. Dimana menurut Ichlasul Amal, rekrutmen didefinisikan sebagai kegiatan yang pelaksanaannya fokus terhadap pelatihan ataupun *training*.<sup>2</sup> Proses rekrutmen menjadi penting dilakukan karena hal ini merupakan salah satu fungsi dari partai politik yang harus dijalankan, karena jika tidak akan berakibat fatal. Proses rekrutmen politik sendiri bertujuan untuk mempersiapkan sosok kader maupun sosok pemimpin yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh partai politik, serta juga memiliki kesamaan ideologi perjuangan dan dapat menjalankan maupun mewujudkan visi misi dari partai politik. Rekrutmen politik bagi partai politik selain dianggap sebagai menyiapkan sosok kader partai namun juga menyiapkan kader-kader partai yang mampu berkompetisi atau berkontestasi dalam suatu pemilihan, mulai pileg, pilkada, serta pemilihan umum lainnya. Dari proses rekrutmen politik pula maka akan terlihat bagaimana partai politik berhasil atau tidak dalam menjalankan fungsinya.<sup>3</sup>

Realita saat ini yang terjadi dalam fenomena rekrutmen politik adalah banyaknya partai-partai politik yang merekrut mereka-mereka dari kalangan tertentu. Dari penjelasan dalam buku Ichlasul Amal memang terbukti bahwasannya kedua profesi atau dua kalangan yaitu angkatan bersenjata serta mereka yang berada pada dunia perbisnisan atau pengusaha, saat ini menjadi incaran partai-partai politik untuk direkrut. Namun penulis disini lebih memfokuskan untuk membahas mengenai salah satu dari dua kalangan yang menjadi incaran partai politik untuk direkrut yakni dari kalangan pengusaha atau pebisnis. Padahal jika ditelusuri, kalangan pengusaha yang saat ini banyak diincar oleh partai-partai politik belum tentu mereka mengetahui bagaimana kehidupan di dunia politik dan belum tentu pula mereka mengetahui *seluk-beluk* internal partai politik yang mengincarnya dengan jelas. Fenomena seperti itu akhirnya menimbulkan suatu tanda tanya besar yaitu mengapa partai politik lokal tidak mengusung kader partainya yang jelas-jelas lebih mengetahui orientasi perjuangan

---

<sup>2</sup>Ichlasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012).

<sup>3</sup>Alfitri, “Dinamika Partai Politik di Sumatra Selatan”, (Jurnal FISIP Universitas Sriwijaya Palembang, 2008).

partai dan visi misi partainya daripada melakukan rekrutmen kepada kalangan tertentu yang tanpa mengetahui keadaan dan situasi atau *seluk-beluk* di tubuh internal partai dengan jelas. Kader partai politik secara kapasitas dan kapabilitas pun telah teruji, dimana mereka telah melewati proses yang cukup panjang dalam pendidikan partai.<sup>4</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya kalangan pengusaha sendiri memang memiliki daya tarik yang cukup kuat di mata partai-partai politik. Daya tarik pengusaha bisa dilihat dari berbagai segi, namun yang utama bisa dilihat dari dua segi yakni, pertama dari segi finansial dan kemudian kedua dari segi jaringan massa. Selain itu juga dilihat dari *power* atau kekuasaan serta dari potensi yang mereka miliki. Saat *power*, potensi, massa, dan finansial sudah mumpuni dan tidak diragukan maka inilah yang membuat pengusaha menjadi incaran bagi partai-partai politik untuk direkrut. Bukan hanya itu, melihat penjelasan dari Amal di dalam bukunya memang pengusaha lokal memiliki hasil yang cukup signifikan di dalam pemunculan sosok pemimpin baru di dalam partai politik.

Pengusaha-pengusaha lokal dengan *power*, potensi dan finansial yang membuat mereka dianggap sebagai elite lokal dan mampu secara signifikan untuk lahir sebagai pemimpin di dalam partai politik lokal. Perlu diketahui bahwasannya pengusaha yang sudah dianggap sebagai pemimpin atau tokoh di masyarakat, maka mereka di masyarakat akan dikenal sebagai elite. Dengan *background* pengusaha, ditambah lagi jika mereka dianggap sebagai elite masyarakat tidak heran bahwasannya mereka memiliki peranan ataupun pengaruh cukup besar di lingkungan masyarakat. Dan hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suzanne Keller, yang mana menurutnya elite adalah individu yang berada di dalam kelompok masyarakat dengan memiliki pengaruh dan peranan yang kuat.<sup>5</sup> Pendapat ilmuwan lain yaitu dari Haryanto juga mengemukakan bahwasannya elite adalah anggota masyarakat yang memiliki keunggulan atau superioritas dibanding kelompok masyarakat yang lainnya.<sup>6</sup> Hal tersebut pula yang membuat partai-partai politik berlomba-lomba mengincar pengusaha yang memang di masyarakat juga dianggap sebagai elite. Karena menurut partai politik, pengusaha yang juga dikenal di masyarakat sebagai tokoh atau elite akan memiliki elektabilitas tinggi dan jika partai politik dapat merekrut pengusaha tersebut maka keuntungan dapat dimiliki oleh partai politik itu sendiri.

Selanjutnya disini penulis mengangkat suatu peristiwa yang mengkaji terkait kajian dinamika politik lokal dengan pokok pembahasannya yakni rekrutmen politik kepada salah

---

<sup>4</sup>Mardiyanto Wahyu Tryatmoko, "Strategi Kontemporer Partai-Partai Politik di Indonesia 2004-2009", (Jurnal Penelitian Politik Vol. 1 No. 1, 2004).

<sup>5</sup>Suzanne Keller, *Penguasa dan Kelompok Elit*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984)

<sup>6</sup>Haryanto, *Kekuasaan Elit: Suatu Bahasan Pengantar*, (Yogyakarta: PLOD Universitas Gadjah Mada, 2005).

satu pengusaha lokal di Kabupaten Malang yang menjadi incaran dari beberapa partai politik di Kabupaten Malang. Sosok pengusaha lokal tersebut adalah pengusaha keripik singkong “Lumba-Lumba” yakni Sucipto. Sucipto juga dikenal masyarakat sebagai pengusaha yang dekat dengan masyarakat karena kedermawanannya dan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungannya. Hal itulah yang membuat masyarakat banyak menganggap Sucipto sebagai sosok tokoh atau elite. Dengan demikian Sucipto pasti memiliki peranan serta pengaruh cukup besar di masyarakat Kabupaten Malang.

Memang secara finansialnya tidak diragukan, lalu ditambah dengan memiliki pekerja yang lumayan serta dengan mempunyai *power* dan dikenal sebagai elite otomatis massa yang dimiliki pun juga tidak perlu dipertanyakan. Hal diatas merupakan daya pikat sosok pengusaha lokal ini, sehingga dianggap sebagai primadona bagi partai politik di Kabupaten Malang. Tetapi tabiat atau maksud tersembunyi dari partai politik yang ingin merekrutnya sebagai kader ialah untuk dipersiapkan dalam kontestasi pemilihan Bupati Malang. Terlihat jelas bahwa hal ini didasarkan pada keadaan dinamika politik lokal yang terjadi di Kabupaten Malang. Anehnya, tidak sedikit yang mencoba merekrut Sucipto, namun beberapa partai politik di Kabupaten Malang mayoritas ingin merekrut Sucipto. Namun disini penulis memfokuskan kepada empat partai politik di Kabupaten Malang, dimana empat partai politik ini merupakan partai politik yang mempunyai perolehan suara terbesar di Kabupaten Malang, dibuktikan dengan hasil perolehan suara dari pemilihan umum dari tahun 1999 hingga 2014 kemarin. Keempat partai politik itu adalah PDI-P, Golkar, PKB, dan Gerindra.

### **Teori Strukturasi**

Salah satu ilmuwan yang dikenal erat dengan teori strukturasi adalah Anthony Giddens. Dia mengatakan bahwa teori strukturasi adalah teori yang melihat hubungan atau kaitan yang terjalin antara struktur dan agensi. Di dalam pandangan atau asumsi Giddens, terdapat agensi dan struktur serta kekuasaan yang saling berkaitan di dalam hubungan. Maka dari itu Giddens menjelaskan mengenai agensi terlebih dahulu, dimana agensi disini ialah agen atau aktor. Terdapat model stratifikasi agen atau pelaku yang menghendaki tindakan atau aktivitas dari agen tersebut, dimana yang utama adalah refleksif tindakan. Setelah merefleksif tindakan kemudian agen merasionalisasi tindakan tersebut dan pada akhirnya agen atau aktor dapat menjelaskan tentang apa yang mereka lakukan. Terdapat model yang mengarahkan tindakan mereka sebagai agen yaitu motif yang mengacu pada keinginan mengarahkannya. Hal penting lainnya yang dijelaskan Giddens mengenai agensi sendiri ialah adanya keterkaitan kekuasaan dengan agensi. Ada beberapa persepsi yang mengaitkan kekuasaan

dengan agen, salah satunya adalah mengenai penjelasan dimana jika seseorang dianggap sebagai aktor atau agen, dia harus memiliki dan mampu menggunakan kekuasaannya dan bisa mempengaruhi orang lain dengan kekuasaannya. Kekuasaan dilakukan agen disini untuk mencapai tujuan atau maksud sesuai keinginannya sehingga dengan kekuasaan agen dapat memperoleh apa yang diinginkan. Selanjutnya setelah menjelaskan agensi, hubungan lain yang ada di dalam struktur selanjutnya adalah struktur. Dimana Giddens berpendapat bahwa struktur merupakan sumber yang bersifat mengekang, maksudnya bahwa struktur memberikan batas pada ruang dan waktu di dalam sistem sosial. Selain itu, struktur juga dapat memperlihatkan ekspresi dari adanya bentuk-bentuk dominasi dan kekuasaan. Perlu diingat bahwa struktur bukan sesuatu yang bersifat kekangan namun lebih kepada mengekang dan membebaskan pula. Giddens menjelaskan bahwa di dalam teori strukturasi, pembentukan agen dan struktur bukan dari fenomena yang saling terpisah melainkan lebih kepada memperlihatkan atau menggambarkan adanya kesatuan atau dualitas. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa antara agen dan struktur saling berkaitan atau berhubungan satu sama lainnya.<sup>7</sup>

### **Sosok Sucipto di Mata Keempat Partai Politik di Kabupaten Malang**

Sucipto mulai dikenal masyarakat Kabupaten Malang karena usahanya yang ia rintis dari tahun 2001 hingga saat ini yaitu usaha keripik singkong. Dari usahanya tersebut, Sucipto semakin lama semakin dikenal masyarakat, terlebih saat usahanya sudah memiliki label atau merek sendiri, yang mana dari merek atau label usahanya tersebut juga membuat nama Sucipto semakin dikenal di telinga masyarakat Kabupaten Malang. Namun selain dikenal sebagai pengusaha lokal sukses, ia juga dikenal karena kiprah maupun jiwa serta sifat yang tertanam di dirinya. Kiprahnya di masyarakat dan lingkungannya juga membuat masyarakat semakin mengenal, ditambah karena jiwa sosial yang tinggi dan sifat dermawannya yang membuat masyarakat semakin kagum dan menghormatinya. Bagaimana tidak, pengusaha ini memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang sangat tinggi, dibuktikan dengan kiprahnya di masyarakat dan lingkungannya yakni ia banyak membangun fasilitas atau infrastruktur publik yang benar-benar dibutuhkan masyarakat dan lingkungannya. Seperti yang didapatkan dari hasil di lapangan, dimana Sucipto telah membangun beberapa fasilitas maupun infrastruktur publik seperti jalan, tempat beribadah, gedung sekolah, serta membangun cagar-cagar budaya di Kabupaten Malang.

---

<sup>7</sup>Anthony Giddens, "The Constitution of Society: Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial", Pedati, 2003

Selain kiprahnya, ia juga dianggap memiliki jiwa sosial dan kepedulian tinggi serta sifat kedermawanannya yang besar pula. Hal ini dibuktikan dengan data dilapangan, dimana orang terdekat Sucipto mengatakan bahwa Sucipto merupakan sosok yang sangat dermawan. Ia siap membantu orang-orang yang membutuhkan, dimana bisa dikatakan bahwa Sucipto merupakan sosok filantropis. Perlu diketahui bahwa filantropis disini sendiri diartikan sebagai tindakan dari seseorang yang mencintai sesama manusia. Yang mana mencintainya melalui sifat atau nilai kemanusiaannya, seperti membantu orang lain yang membutuhkan. Anggapan dia sebagai filantropis memang layak diberikan, bagaimana tidak semua harta yang dimilikinya saat ini serta-merta tidak hanya untuk kehidupan keluarganya namun juga untuk membantu masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kabupaten Malang. Jiwa dan sifat yang dimiliki Sucipto saat ini telah terbentuk lama, namun dapat dikatakan semua itu berawal dari ketaatannya untuk selalu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Terutama saat Sucipto sering melakukan tirakat, yang mana pada awalnya sekitar tahun 1997 Sucipto mendapatkan petunjuk dari Tuhan untuk mendedekahkan semua harta yang dimiliki saat itu untuk orang yang lebih membutuhkan. Menurut Sucipto hal tersebut merupakan suatu ujian dan cobaan yang paling berat yang pernah dihadapinya, dan saat itu kesabarannya benar-benar dipertaruhkan. Akhirnya ia melaksanakan petunjuk yang didapatkan dari tirakatnya yakni mendedekahkan semua hartanya, dan saat itu yang tersisa hanyalah sebuah alas tikar dan beberapa alat tidur. Untuk tempat berteduh pun Sucipto dan keluarganya harus tinggal bersama mertuanya dan untuk membiayai hidup keluarganya, ia melakukan semua pekerjaan halal mulai dari kuli bangunan, kuli batu, buruh, dan lainnya demi mencukupi kebutuhan pangan untuk keluarganya. Dan usahanya tersebut membawa dirinya hingga sukses seperti saat ini, ditambah kesuksesan yang diraih saat ini merupakan hasil dari petunjuk yang diberikan oleh Tuhan melalui tirakatnya. Berawal dari situlah jiwa dan sifat yang tumbuh di diri Sucipto saat ini terbentuk dan memang pantas bahwa ia dianggap sebagai sosok filantropis.

Dengan latar belakang pengusaha sukses, kemudian dikenal sebagai elite atau tokoh masyarakat yang memang memiliki kiprah, jiwa, serta sifat yang disegani oleh masyarakat, membuat partai-partai politik, khususnya keempat partai politik yaitu PDI-P, Golkar, PKB, dan Gerindra semakin terang-terangan jika menginginkan Sucipto untuk direkrut dan berharap dapat bergabung dengan partainya. Terlebih jika dikaitkan dengan dinamika politik lokal yang terjadi di Kabupaten Malang, dimana saat ini banyak partai politik yang sedang gencar merekrut pengusaha-pengusaha lokal sebagai calon pemimpin di struktural partai maupun sebagai calon kepala daerah yang siap akan diusung. Dari keempat partai politik yang

mencoba untuk merekrut Sucipto, mereka sendiri memiliki perspektif atau pandangan dalam melihat sosok Sucipto.

Pertama dari perspektif PDI-P Kabupaten Malang, dimana partai ini merupakan partai yang memiliki kedekatan atau menjalin hubungan komunikasi dengan Sucipto yang paling lama dan dapat dikatakan juga sebagai partai yang paling intens. Bagaimana tidak, Sucipto sendiri memiliki *background* darah nasionalis yang dia dapatkan dari ayahnya yang dahulu seorang pengurus PNI. Karena secara dasar telah memiliki kesamaan dalam ideologi, makanya tidak heran jika kedekatan atau hubungan yang terjalin dengan PDI-P sangat dekat. Selain memiliki kesamaan ideologi, Sucipto juga memiliki kesamaan dan kesesuaian dengan visi dan misi dari partai moncong putih ini. Otomatis dapat dikatakan bahwa antara Sucipto dan PDI-P memiliki tujuan arah yang sama. Inilah yang membuat PDI-P dan Sucipto memiliki kedekatan atau hubungan yang paling dekat diantara partai-partai politik lainnya di Kabupaten Malang. Dengan demikian, PDI-P berpandangan bahwa Sucipto merupakan sosok yang memiliki kesamaan dengan visi misi partai yakni tepatnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui ekonomi rakyat. Yang mana hal ini sesuai dengan Sucipto sebagai pengusaha dan jiwa sosialnya yang tinggi terhadap masyarakat. Selain itu, PDI-P juga memandang Sucipto sebagai sosok yang selalu siap untuk menyumbangkan segala potensi yang dimiliki baik secara materiil maupun moril demi kepentingan partai. Kemudian untuk perspektif kedua yakni dari Partai Golkar Kabupaten Malang, dimana kedekatan atau hubungan yang terjalin dengan Sucipto tidak sama seperti kedekatan yang terjalin dengan PDI-P. Alasannya karena Golkar sendiri kedekatan atau hubungannya tidak terlalu nampak terang, hal ini disebabkan karena Sucipto tidak terlalu merespon keinginan Golkar untuk mendekatinya. Dan pastinya memiliki perbedaan secara ideologi juga membuat Sucipto dan Golkar tidak menunjukkan hubungan yang intens. Namun hal tersebut tidak mengurungkan niat besar Golkar untuk merekrutnya, nyatanya Golkar memiliki pandangan khusus dalam melihat sosok Sucipto. Dimana menurutnya, Sucipto adalah sosok orang yang tidak pernah memandang dan membedakan individu ataupun kelompok yang mendekatinya, seperti halnya tidak pernah memandang Golkar dan PDI-P sebagai hal yang berbeda, beliau menganggap keduanya sama-sama partai politik. Ini yang membuat Golkar menaruh harapan besar bahwa mereka juga berhak untuk dapat merekrut Sucipto. Bukan hanya itu, Golkar juga memandang Sucipto sebagai orang yang tidak pernah menutup diri kepada partai politik yang mendekat, salah satunya yakni Golkar sendiri. Menurutnya Sucipto selalu terbuka kepada semua partai politik yang ingin berkomunikasi dengan dirinya.

Selanjutnya yakni perspektif ketiga dari PKB, dimana partai yang berideologikan nasionalis religius ini juga tertarik dengan sosok Sucipto. Hubungan yang terjalin antara PKB dan Sucipto sendiri dapat dikatakan kadarnya yang paling kecil daripada ketiga partai lainnya, karena hubungan yang ada selama ini sebatas komunikasi untuk menjaga silaturahmi. Meskipun hanya sebatas komunikasi yang wajar, Sucipto cukup memikat PKB untuk didekati dan untuk dapat direkrut. Mereka pun juga memiliki perspektif sendiri dalam melihat sosok pengusaha lokal ini yaitu digambarkan sebagai sosok pengusaha yang sangat merakyat, dikatakan bahwa banyak pengusaha lokal di Kabupaten Malang namun yang bisa dekat dengan rakyat sangat jarang dan menurut PKB sifat ini ada di diri Sucipto. Tidak berhenti disitu saja, PKB juga memandang Sucipto sebagai sosok orang yang tidak membedakan partai mana yang datang dan ingin berkomunikasi, karena menurutnya Sucipto selalu membuka pintu lebar untuk semua partai politik. Pandangan ini juga sama seperti yang dilontarkan oleh Golkar. Ini cukup membuktikan bahwasannya Sucipto memang sosok yang dianggap terbuka dan tidak membedakan semua partai politik yang ingin mendekat dan berkomunikasi, meskipun secara tidak sadar Sucipto memiliki *background* nasionalis. Dan untuk persepektif terakhir dari Partai Gerindra, yang mana partai yang masih tergolong muda ini juga tidak mau kalah dengan partai politik lainnya. Nyatanya mereka juga berlomba untuk dapat merekrut sosok Sucipto sendiri. Mereka memandang Sucipto sebagai sosok yang dapat menginspirasi masyarakat luas dan sosok yang gigih atau bekerja keras, bagaimana tidak sebagai pengusaha keripik yang mungkin awalnya dilihat sepele tapi ternyata dapat membuktikan dengan kesuksesan yang di raih seperti saat ini. Dan hal tersebut yang membuat Gerindra semakin yakin bahwa ada rasa untuk segera mendekat dengan pemilik keripik lumba-lumba ini.

Dari penjelasan diatas tentang perspektif keempat partai politik dalam melihat sosok Sucipto tergambar bahwa tiap partai politik memiliki pandangan atau perspektif sendiri, dimana dengan memiliki pandangan tersebut membuat keempat partai politik semakin tertarik untuk merekrutnya. Namun perlu ditambahi pula, dari keempat partai politik tersebut juga memiliki perspektif Sucipto yang dilihat secara personalnya, yang mana keempat partai hampir sama dalam menggambarkannya yaitu menganggap Sucipto secara personal sebagai sosok pengusaha yang sederhana, pekerja keras, inspirator, tidak pernah main-main dalam perbuatan atau perkataannya, dan satu hal yang membuat keempat partai politik diatas juga tertarik adalah sifatnya yang sangat apa adanya dan selalu rendah hati. Jadi dapat dikatakan bahwa keempat partai politik memiliki perspektif atau pandangan sendiri dalam melihat sosok



Sucipto, ditambah pula dengan sifat Sucipto juga membuat keempat partai politik di Kabupaten Malang ini lebih tertarik dan terpikat untuk merekrutnya.

Namun, perlu diketahui, dibalik keinginan untuk merekrut Sucipto pasti tersimpan alasan-alasan mengapa keempat partai benar-benar tertarik dan menaruh harapan besar untuk dapat merekrutnya. Dari keempat partai sendiri menyatakan bahwa alasan terkuat dibalik keinginan untuk merekrut Sucipto adalah latar belakang beliau sebagai pengusaha sukses di Kabupaten Malang. Selain itu juga karena Sucipto dikenal sebagai pengusaha yang dekat dengan masyarakat dan selalu berkontribusi untuk masyarakat dan lingkungannya, yang mana juga membuat partai politik tidak ragu untuk ingin merekrutnya. Disaat sudah dikenal masyarakat karena kedekatan dan kontribusinya, otomatis membuat masyarakat segan dan menghormati Sucipto, sehingga tidak heran jika Sucipto juga dikenal sebagai elite di masyarakat Kabupaten Malang. Dan itulah alasan kuat yang dilontarkan oleh keempat partai, meskipun keempat partai juga mempunyai alasan-alasan lain. Dari persepektif atau pandangan dalam melihat sosok Sucipto secara luas hingga personalnya, kemudian ditambah alasan-alasan yang dilontarkan oleh empat partai politik, membuat PDI-P, Golkar, PKB, dan Gerindra semakin percaya diri untuk mendekat dan berupaya untuk dapat segera merekrut Sucipto sebagai sosok idaman sekaligus incaran bagi partai-partai politik.

Dari penjelasan diatas jika dikaitkan dengan teori yang digunakan penulis yaitu teori strukturasi maka dapat diasumsikan bahwasannya Sucipto selaku aktor atau agen yang memiliki pengetahuan dan kemampuan. Dimana dengan 2 hal tersebut membuat si agen dapat menghendaki tindakan atau aktivitasnya melalui tahap model stratifikasi yang tertulis dalam teori ini. Ini seperti halnya Sucipto, ia dengan kemampuan dan pengetahuannya dapat menghendaki suatu tindakan atau aktivitas yaitu saat 4 partai memperebutkan dirinya, Sucipto menghendaki untuk menolak semua tawaran 4 partai tersebut untuk direkrut. Kehendak yang diambil semata-mata telah dipikirkan terlebih dahulu seperti dalam tahap model stratifikasi sosok agen, yaitu merefleksi tindakan yang diambil, kemudian merasionalisasinya dan akhirnya Sucipto dapat menjelaskan terkait tindakan yang dipilihnya untuk menolak semua rekrutmen dari 4 partai tersebut.

#### **Alasan 4 Partai Politik Tertarik Merekrut Sucipto**

Pengusaha memang secara tak kasat mata mempunyai daya tarik tersendiri di depan partai-partai politik. Daya tarik pengusaha terletak dari berbagai sisi, namun dua sisi utama yang membuat partai-partai politik tertarik dengan mereka yakni sisi finansial dan sisi jaringan massa. Sebagai pengusaha masalah finansial tidak diragukan kembali. Kemudian

masalah jaringan massa pula, dimana sebagai pengusaha pasti memiliki karyawan dan rekan kerja yang banyak dan hal inilah yang menjadi ladang massa jelas. Dari kedua hal tersebut terpampang jelas bahwasannya pengusaha merupakan sosok yang dibutuhkan oleh partai politik. Logikanya, jika partai politik ingin mewujudkan dan melaksanakan tujuan serta visi misi partai, bukan hanya membutuhkan kader saja namun juga butuh dukungan dari berbagai sisi, salah satunya pasti finansial, dimana finansial sendiri sangat dibutuhkan partai politik sebagai modal dalam bergerak. Kemudian, massa juga merupakan hal yang tidak boleh dilupakan, massa atau suara masyarakat merupakan salah satu indikator bahwa partai politik berhasil diterima di masyarakat. Itulah mengapa banyak partai politik saat ini dalam melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi rekrutmen politik mereka memilih untuk merekrut kalangan-kalangan pengusaha, yang pastinya hal tersebut merupakan suatu jalan pintas bagi partai politik untuk mendapatkan kader partai yang mumpuni dan layak secara cepat. Dan penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh keempat partai politik, dimana mereka menganggap Sucipto sebagai pengusaha layak dan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan dari partai, terutama masalah finansial dan jaringan massa yang dimiliki oleh Sucipto. Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan penjelasan yang dikeluarkan oleh keempat partai di Kabupaten Malang tersebut dalam menanggapi perekrutan sosok pengusaha di dalam fungsi rekrutmen politik di tubuh partainya, seperti pada tabel di bawah ini :

No	Partai	Alasan
1	PDI-P	Masalah finansial dan jaringan massa yang membuat partai ini merekrut pengusaha. Terlebih di dalam PDI-P sendiri juga terdapat program-program untuk mewujudkan visi misi partai yaitu salah satunya penguatan ekonomi. Dan dalam mewujudkan program sesuai visi misi tersebut, otomatis PDI-P memerlukan bantuan dan dorongan dari kader-kader yang berasal dari kalangan pengusaha.
2	Golkar	Segi finansial dan massa merupakan hal utama yang memang dicari di dalam tubuh pengusaha. Selain itu, Golkar juga menambahkan bahwa saat mereka merekrut kalangan pengusaha otomatis akan dapat membesarkan partai dan membuat partai juga semakin dikenal.
3	PKB	Sebuah partai politik pasti membutuhkan biaya yang tidak kecil untuk menghidupi partai, sehingga PKB sendiri menyatakan bahwa di dalam partai pasti membutuhkan kader atau pengurus yang mampu membiayai

		partai, dan itu salah satunya ada di dalam diri pengusaha.
4	Gerindra	Menurut mereka sebuah partai politik selalu identic dengan suara dan uang, dan yang cocok jika dikaitkan dengan pengusaha. Apalagi pengusaha untuk masalah modal mereka sudah mampu untuk membiayai sendiri dan juga dapat membiayai partai pula.

Dan itulah daya tarik utama mengapa sosok pengusaha terutama bagi Sucipto saat ini menjadi idaman serta incaran bagi keempat partai diatas untuk direkrut. Memang dijelaskan oleh salah satu ilmuwan yakni Ichlasul Amal bahwasannya saat ini dalam melaksanakan fungsi rekrutmen politik, partai-partai politik lebih memilih dan memilah mereka-mereka yang sebelumnya telah dianggap sebagai pemimpin di masyarakat dan terkonsentrasi kepada beberapa kalangan, yang mana salah satu kalangan tersebut adalah pengusaha. Dan penjelasan tersebut memang sesuai dengan realita yang terjadi dalam dinamika politik lokal di Kabupaten Malang, dimana saat ini banyak partai politik khususnya empat partai politik mencoba berusaha merekrut Sucipto selaku pengusaha dalam rangka menjalankan fungsi rekrutmen politiknya. Pastinya keempat partai tersebut tidak mudah untuk mendapatkan hati dan simpatik dari sosok Sucipto, mereka semua berani memberikan tawaran-tawaran, mulai dari tawaran secara politik maupun tawaran dalam bentuk materi. Tawaran politik tersebut antara lainnya adalah jabatan atau posisi yang kedudukannya tinggi di dalam partai politik di tingkat kabupaten. Namun dari semua tawaran yang masuk, Sucipto hanya menjawab dengan satu jawaban yaitu menolak tawaran-tawaran tersebut. Dan dirinya tetap pada pendiriannya untuk tetap berada pada posisi netral atau tidak berpihak ke partai politik manapun. Perlu diketahui pula bahwa Sucipto pada Pilkada tahun 2015 kemarin di Kabupaten Malang, ia sempat mendaftar sebagai calon kepala daerah dari PDI-P. Namun saat itu rekom yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan dirinya yaitu sebagai calon wakil kepala daerah, dengan mendengar dan mengetahui rekom yang turun seperti itu, Sucipto dengan tegas untuk menolaknya. Dan hal ini pula yang membuat nama Sucipto semakin luas dikenal masyarakat Kabupaten Malang dan membuat partai politik yang ada berlomba-lomba untuk mendekat dan ingin merekrut dirinya.

Untuk pada pembahasan yang ini jika dikaitkan dengan teori strukturasi maka lebih menjelaskan struktur yang ada membuat Sucipto merasa memiliki kebebasan namun yang sebenarnya ada sifat mengekang. Bagaimana tidak, saat struktur sudah terbentuk, Sucipto menganggap bahwa dia sebaga agen memiliki dominasi dan kekuasaan untuk dapat bebas memilih tindakan yaitu untuk berada pada posisi netral atau tidak berpihak. Tindakan ini

dilihat secara kasat mata seolah-olah seperti keputusan yang bebas namun aslinya karena struktur yang ada, tindakan ini juga bersifat mengekang Sucipto selaku agen. Ia merasa karena struktur yang sudah terbentuk di masyarakat seperti itu, ia tidak dapat untuk memihak kepada salah satu partai demi menjaga nama baiknya di masyarakat dan juga ingin menjaga agar terhindar dari sebuah konflik diantara keempat partai yang memperebutkan. Dan dari hal ini pula dapat diasumsikan bahwa antara agen dan struktur tidak saling mendominasi melainkan saling berhubungan satu sama lainnya dan terbentuk atas dualitas. Namun perlu digarisbawahi bahwa tindakan untuk menolak rekrutmen dan tawaran yang diberikan 4 partai tersebut dapat terjadi semata-mata karena adanya sosok Sucipto selaku agen atau aktor. Dan hal tersebut dilakukan Sucipto karena demi menjaga nama baiknya serta menjaga agar terhindar dari konflik dari keempat partai.

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka penulis mendapatkan data di lapangan bahwasannya dinamika politik lokal yang terjadi saat ini di Kabupaten Malang terfokus kepada fenomena rekrutmen partai-partai politik. Dimana keistimewaan dalam proses fungsi rekrutmen tersebut terletak pada salah satu sosok yaitu Sucipto selaku pengusaha lokal sukses yang menjadi rebutan beberapa partai, terutama empat partai politik yaitu PDI-P, Golkar, PKB, dan Gerindra untuk dapat direkrut. Setiap partai politik tersebut memiliki persepektif atau pandangan dalam melihat sosok Sucipto, dimulai dari pandangan secara luas dan secara personal, yang mana hal tersebut membuat empat partai tersebut tertarik dengan pengusaha keripik singkong ini. Tidak berhenti disitu saja, alasan dari ketertarikan empat partai politik pun juga dilontarkan. Dimana terdapat dua alasan utama yang membuat Sucipto menjadi rebutan yaitu karena latar belakangnya sebagai pengusaha dan kedua karena Sucipto dikenal di masyarakat sebagai sosok elite atau tokoh. Selanjutnya, daya tarik pengusaha memang sangat kuat di depan mata partai politik. Alasan keempat partai politik tersebut lebih tertarik merekrut sosok pengusaha dalam melaksanakan fungsi rekrutmennya karena menurut mereka pengusaha mampu dan layak untuk direkrut jika dilihat dari berbagai sisi. Namun dua sisi utama yang dilihat oleh partai politik yaitu sisi finansial dan sisi jaringan massanya. Meskipun banyak partai politik yang mencoba merayu dan mendekat agar dapat merekrut Sucipto, dirinya tetap pada satu pilihan yang dikehendaki yakni tetap berada pada posisi netral atau tidak berpihak ke partai manapun.

## Daftar Pustaka

- Alfitri. 2008. “Dinamika Partai Politik di Sumatra Selatan”. Jurnal FISIP Universitas Sriwijaya Palembang.
- Amal, Ichlasul. 2012. “Teori-Teori Mutakhir Partai Politik”. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Amrianto. 2015. “Peranan Elit Tradisional dalam Dinamika Politik Lokal pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Wakatobi”. Jurnal Universitas Andalas.
- Giddens, Anthony. 2003. “The Constitution of Society: Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial”. Pasuruan:Pedati.
- Haryanto. 2005. “Kekuasaan Elit: Suatu Bahasan Pengantar”. Yogyakarta: PLOD Universitas Gadjah Mada.
- Keller, Suzanne. 1984. “Penguasa dan Kelompok Elit”. Jakarta: CV Rajawali.
- Tryatmoko, Mardiyanto W. “Strategi Kontemporer Partai-Partai Politik di Indonesia 2004-2009”. Jurnal Penelitian Politik.